

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan selama enam tahun untuk anak-anak sampai ke jenjang-jenjang berikutnya. Menurut Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan menciptakan situasi belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Danandra et al (2022). Pendidikan mampu membentuk individu itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri.

Pendidikan di pengaruhi oleh mutu proses pembelajaran. Menurut Husni et al (2022: 11) proses pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, apabila proses pembelajaran dapat dikelola dengan baik, maka akan memberikan hasil yang baik pada hasil pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku

seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan (Suhelayanti et al (2023: 2) . Pada kurikulum merdeka untuk jenjang sekolah dasar, terkandung mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial (IPAS). IPAS yakni satu diantara mata pelajaran mendukung pengembangan karakter, kompetensi, serta literasi dalam pendidikan abad 21.

Badan Standar Kurikulum serta Asesmen Pendidikan (2022) menjelaskan bahwasanya Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial membahas tentang makhluk hidup serta benda mati di alam semesta serta interaksinya, serta tentang kehidupan manusia sebagai individu serta makhluk sosial berinteraksi dengan lingkungannya. Ini menunjukkan adanya hubungan erat antara alam serta sosial bagi makhluk hidup. Keterpaduan IPA dan IPS mendasari pengembangan konten pembelajaran karena materi IPA mendapat dukungan kondisi kontekstual masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dari IPS. Ilmu pengetahuan alam dan sosial bukan hanya sebatas kumpulan fakta, melainkan juga sebuah proses berpikir kritis yang mengajak siswa untuk memahami fenomena alamiah disekitarnya.

Proses pembelajaran IPAS di SD memiliki potensi besar dalam merangsang rasa ingin tahu, membentuk pemahaman konsep awal, serta mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah. Namun sejumlah tantangan menyertai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS. Era globalisasi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah tantangan bagi guru agar dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif karena model maupun media pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, pengembangan metode pengajaran yang bervariasi seperti penggunaan model pembelajaran, strategi pembelajaran dan media yang interaktif, serta kualifikasi guru dalam upaya meningkatkan secara optimal hasil pembelajaran IPAS siswa.

Permasalahan terkait hasil pembelajaran IPAS juga terjadi di SD Negeri 77 Palembang. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan permasalahan dimana pada saat pelaksanaan proses pembelajaran guru masih menerapkan model pembelajaran *teacher center learning* (TCL) artinya pada saat proses pembelajaran guru menyampaikan materi lalu siswa mencatat materi yang diberikan guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru atau proses pembelajaran masih berpusat pada guru, mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan, mengantuk, bahkan ada yang tidak semangat dalam pembelajaran. Sangat jarang terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa karena terlihat siswa

tidak berani untuk bertanya dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selain pembelajaran yang monoton permasalahan hasil pembelajaran IPAS di kelas juga disebabkan oleh beberapa hal seperti kurang bervariasinya model pembelajaran serta belum optimalnya penggunaan media belajar. Sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dalam muatan IPAS. Data yang diperoleh dari hasil ujian semester ganjil pada muatan IPAS menunjukkan bahwa nilai 60-70 dicapai oleh tiga belas siswa atau [54,17%]. Nilai 72-78 dicapai oleh enam siswa atau [25%]. Nilai 85 dicapai oleh lima siswa atau [20,83%]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar [79,17%] siswa meraih nilai 60-78. Sementara sebagian kecil [20,83%] siswa meraih nilai tertinggi yaitu 85.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media diorama. Hal ini karena model pembelajaran *discovery leaning* mendorong siswa aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya membantu hasil pembelajaran menjadi lebih baik serta media diorama dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan merasakan pengalaman yang sedang dipelajari. Dimana dalam penelitian ini akan membahas materi pada BAB 8

yaitu “Bumiku Sayang, Bumiku Malang”. Materi ini berisikan tentang bencana alam dan kerusakan lingkungan akibat faktor alam dan faktor manusia.

Upaya yang dilakukan agar pembelajaran IPAS lebih menarik dan tidak monoton yaitu menggunakan model pembelajaran seperti *model discovery learning* disertai dengan bantuan media pembelajaran diorama, sehingga memudahkan siswa mengamati dengan jelas dan memahami apa yang disampaikan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang efektif dan menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang telah banyak diteliti dan diterapkan dalam pendidikan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri melalui observasi atau percobaan dalam proses pembelajaran (Fadilah Wulan & Ahmad, 2020). Model ini menekankan pada proses penemuan yang dilakukan oleh siswa, di mana mereka diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam eksplorasi dan penemuan konsep-konsep baru.

Penelitian Surnarsi (2023) menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Secara keseluruhan, model pembelajaran *discovery learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, model

ini tidak hanya membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, untuk mendukung efektivitas model pembelajaran *discovery learning*, diperlukan juga media pembelajaran yang tepat serta efektif salah satunya media diorama, yang merupakan representasi tiga dimensi dari suatu konsep atau objek, dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam pembelajaran IPAS. Seperti yang dikemukakan oleh Desiati & Madiun (2024) bahwa media diorama adalah model tiga dimensi miniatur yang mampu menggambarkan situasi nyata secara visual. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak, tetapi juga meningkatkan daya tarik dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media diorama terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sebelumnya pernah dilakukan penelitian oleh Lestari et al (2024) di SD Negeri Kaibon 01, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media diorama bisa meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPAS.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Menekankan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar. Dengan menggabungkan *model discovery learning* dan media diorama, diharapkan

siswa tidak hanya belajar dengan cara yang lebih aktif, tetapi juga lebih menikmati proses belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode yang menyenangkan cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik Kartini et al (2021).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini, bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut apakah model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media diorama berpengaruh terhadap hasil pembelajaran IPAS siswa kelas V. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di tingkat sekolah dasar, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

## **1.2 Masalah Peneliti**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bersama guru wali kelas V di SD Negeri 77 Palembang masalah yang ditemukan diantaranya:

1. Guru masih menerapkan model pembelajaran *teacher center learning* pembelajaran yang berfokus pada guru.
2. kurangnya variasi model pembelajaran, metode dan media pembelajaran.
3. Rendahnya hasil pembelajaran IPAS siswa.

### **1.2.2 Pembatas Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar lebih terarah dan tidak menyebar terlalu luas, maka lingkup pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*.
2. Media yang digunakan adalah berbantuan dengan media diorama.
3. Pengaruh dilihat dari hasil pembelajaran IPAS siswa setelah dilakukan penerapan model *discovery learning* berbantuan media diorama pada kelas eksperimen.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 77 Palembang.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media diorama terhadap hasil pembelajaran IPAS?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media diorama terhadap hasil pembelajaran IPAS.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan, yaitu membuat inovasi penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media diorama dalam membantu hasil pembelajaran IPAS siswa kelas V.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

#### a. Bagi Siswa

dengan menggunakan *model discovery learning* berbantuan media diorama diharapkan siswa lebih aktif dan membuat siswa dapat tertarik dalam pembelajaran IPAS.

#### b. Bagi Guru

Agar pendidik dapat memiliki wawasan dan menambah pengetahuan pendidik bagaimana merancang variasi model pembelajaran dan juga media pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan sehingga dapat membantu hasil pembelajaran siswa dan sebagai sumber pengetahuan ataupun bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa yang lebih berkualitas dengan menggunakan model pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam membantu hasil pembelajaran IPAS siswa.